

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1.1. Hasil Penelitian

##### 1.1.1. Data dan Sampel

Data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui laporan keuangan pada perusahaan yang diterbitkan oleh BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode penelitian yaitu 2019-2022. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Selama 4 tahun yaitu mulai dari tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. data. Berikut disajikan rincian data hasil pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Pemilihan Sampel**

Kriteria	Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022	184
Perusahaan manufaktur yang delisting selama tahun 2019-2022	(6)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap untuk periode 31 Desember 2019- 2022	(37)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(42)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai <i>Stakeholders power</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan <i>PROPER</i>	(77)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	22

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2022

#### 4.12. Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat dilihat deskripsi variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel penelitian, nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *standard deviation* pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	22	0,15	3,00	0,9341	0,73659
ROA	22	0,00	0,29	0,0745	0,08222
CR	22	0,67	8,40	2,4436	1,91643
SIZE	22	14,88	30,79	21,1605	5,07279
SI	22	0,59	1,00	0,9555	0,10591
SE	22	0,00	0,41	0,0445	0,10591
ISP	22	0,11	0,42	0,2282	0,08057

Sumber : olah data SPSS V.20, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa:

a. *Stakeholders Power*

Data pada variabel *Stakeholders power* yang diproksikan kedalam aspek kepemilikan saham internal dan eksternal, diperoleh nilai minimum untuk sebesar 0,59 untuk *Stakeholders* internal dan 0,00 untuk *Stakeholders* eksternal dan skor maksimum sebesar 1,00 untuk stokeholder internal, serta 0,41 untuk *Stakeholders* eksternal. Rata-rata *Stakeholders* internal 0,95 dengan standar deviasi sebesar 0,10591. Rata-rata *Stakeholders* eksternal 0,0445 dengan standar deviasi sebesar 0,10591. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *Stakeholders power* baik *Stakeholders* internal maupun eksternal memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya

b. Karakteristik Perusahaan

Data pada variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam aspek *lverage*, *profitabilitas* (ROA), Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan data yaitu pada proksi *lverage* diperoleh nilai minimum sebesar 0,15 dan skor maksimum

sebesar 3,00 serta rata-rata sebesar 0,9343 dengan standar deviasi sebesar 0,736. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data *leverage* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya. Pada proksi profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan skor maksimum sebesar 0,29 serta rata-rata sebesar 0,07 dengan standar deviasi sebesar 0,082. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data profitabilitas memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata datanya. Pada proksi likuiditas diperoleh nilai minimum sebesar 0,87 dan skor maksimum sebesar 8,40 serta rata-rata sebesar 2,44 dengan standar deviasi sebesar 2,19. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data likuiditas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya. Pada proksi ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 14,88 dan skor maksimum sebesar 30,79 serta rata-rata sebesar 21,15 dengan standar deviasi sebesar 5,04. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data ukuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya

#### c. Pengungkapan sosial dan lingkungan

Data pada variabel pengungkapan sosial dan lingkungan yang diproksikan kedalam aspek ISP diperoleh nilai minimum sebesar 0,11 dan skor maksimum sebesar 0,42 serta rata-rata sebesar 0,2285 dengan standar deviasi sebesar 0,079. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *Stakeholders power* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata datanya

## 1.2. Uji Asumsi Klasik

### 1.2.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada hasil analisis *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Means	STDev	Asym.Sig (2-tail)
<i>Lverage</i>	0,93432	0,786263	0,704
Profitabilitas	0,0749	0,09705	0,296
Likuiditas	2,4435	2,19394	0,240
SIZE	21,1594	5,04421	0,496
SI	0,9554	0,10936	0,011
SE	0,0446	0,10938	0,011
ISP	0,2280	0,107900	0,993

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dipaparkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,012 yang berarti Sig. < 0,05 (5%) yang artinya sampel terdistribusi secara normal.

### 1.2.2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka *tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4** Hasil uji multikolinieritas

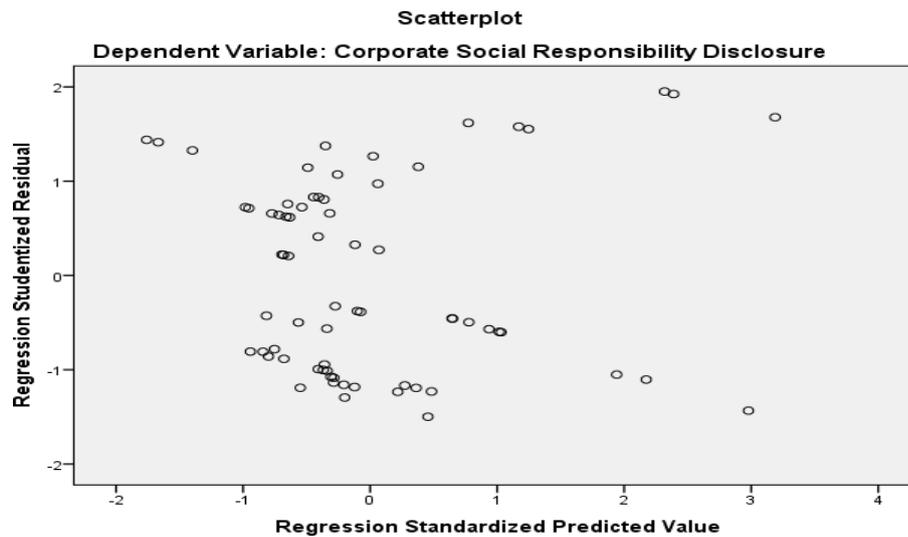
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>LAVERAGE</i>	0,696	1,779
PROFITABILITAS	0,840	1,401
LIKUIDITAS	0,691	1,820
SIZE	0,806	1,373
SI	0,04	1,050
SE	0,04	1,050

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

### 1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedasitas**



Sumber : olah data SPSS V.20, 2023

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresiter bebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

### 1.2.4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson	DL	DU
1	2,48	1,4588	1,7680

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,757 dengan nilai tabel menggunakan Sisnifikan 0,05 (5%). Jumlah sampel ( $n = 88$ ) dan jumlah variabel independen ( $k = 5$ , jadi  $k - 1 = 4$ ), maka tabel *Durbin-Watson* (DW) akan didapatkan nilai hasil dari output yang terdapat pada tabel 4.5 nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa  $DW > DU$  yaitu  $2,448 \leq 1,768$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### 2.1. Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ISP = \alpha_0 + \beta_1 SI_{it} + \beta_2 SE_{it} + \beta_3 L_{it} + \beta_4 LK_{it} + \beta_5 PR_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ISP = Indeks sustainability Report

$\alpha_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

i = Sampel

t = Tahun

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Coeficients**

Model	Standardized Coefficients		t	Sig,
	Beta			
1	(Constant)		2,903	0,010
	DER	0,075	0,271	0,790
	ROA	0,250	1,019	0,323
	CR	-0,160	-0,574	0,574
	SIZE	-0,161	-0,663	0,516
	SE	-0,362	-1,707	0,107
	SI	0,357	1,708	0,103

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$ISP = 0,293 + 0,075 LV_{it} + 0,250 PR_{it} - 0,160 LK_{it} + 0,161 SIZE_{it} + 0,357SI_{it} + 0,362SE_{it} + \epsilon_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,293 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Stakeholders power* ( $X_1$ ), dan karakteristik perusahaan ( $X_2$ ) tidak ada atau bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu pengungkapan sosial dan lingkungan ( $Y$ ) sebesar 0,293.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada *leverage* yaitu sebesar 0,075 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel karakteristik perusahaan pada aspek *leverage* ( $CR$ ) sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel *ISP* sebesar 0,075 atau 7,05%
- 3) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada profitabilitas ( $ROA$ ) yaitu sebesar 0,250 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel karakteristik perusahaan pada aspek profitabilitas ( $ROA$ ) sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel *ISP* sebesar 0,250 atau 25,0%.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada likuiditas yaitu sebesar 0,160 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel karakteristik perusahaan pada aspek likuiditas sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel *ISP* sebesar 0,160 atau 16,0%.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan pada ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,161 yang berarti bahwa setiap penurunan nilai dari variabel karakteristik ukuran perusahaan sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan nilai variabel *ISP* sebesar 0,161 atau 16,1%.

#### 4.3.Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak. Uji  $t$  juga dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi  $t$  masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS.

**Tabel 4.6 Coeficients**

Model		Standardized Coefficients		
		Beta	t	
1	(Constant)		2,903	0,010
	DER	0,075	0,271	0,790
	ROA	0,250	1,019	0,323
	CR	-0,160	-0,574	0,574
	SIZE	-0,161	-0,663	0,516
	SE	-0,362	-1,707	0,107
	SI	0,357	1,708	0,103

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Stakeholders* Internal Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(1,707 < 2,07)$  dengan nilai Sig.  $0,107 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Stakeholders* internal terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

2. Pengaruh *Stakeholders* eksternal Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(1,708 < 2,07)$  dengan nilai Sig.  $0,103 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *Stakeholders* eksternal terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan

3. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan

4. Hasil uji hipotesis kedua yang diprosikan *lverage* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(0,271 < 2,07)$  dengan nilai Sig.  $0,790 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$

- diterima dan menolak  $H_1$  yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
5. Hasil uji hipotesis kedua yang diproksikan Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(1,019 < 2,07)$  dengan nilai Sig.  $0,323 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
  6. Hasil uji hipotesis kedua yang diproksikan likuiditas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(0,574 < 2,07)$  dengan nilai Sig.  $0,574 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan
  7. Hasil uji hipotesis keempat yang diproksikan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Hal ini berarti diterima  $H_0$  yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan

#### **4.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,158, yang menunjukkan bahwa variabel *Stakeholders power* dan karakteristik perusahaan memiliki pengaruh sebesar 15,8% terhadap *pengungkapan sosial dan lingkungan*. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi atau variabel lainnya.

#### **4.5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Annova**

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,017	1	0,017	2,916	0,103 <sup>a</sup>
	Residual	0,119	20	0,006		
	Total	0,136	21			

Sumber : olah data SPSS V.20, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,014 dengan nilai  $F_{hitung}$  2,916 dan  $F_{tabel}$  3,05. Hal ini berarti bahwa  $Sig. > 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pengungkapan sosial dan lingkungan atau dapat dikatakan bahwa Variabel Independen secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan sosial dan lingkungan.

#### **4.6. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh *Stakeholders Internal* Terhadap Perubahan Pengungkapan Sosial dan Lingkungan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menjawab asumsi *Stakeholders internal* tidak mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan yang artinya bahwa *Stakeholders internal* memiliki kepentingan dan kebutuhan terhadap informasi sosial. Peran *Stakeholders internal*, pengungkapan sosial dan lingkungan akan menunjukkan manajemen yang baik bagi perusahaan sehingga dapat memotivasi karyawan untuk bekerja secara maksimal.

##### **2. Pengaruh *Stakeholders Internal* Terhadap Perubahan Pengungkapan Sosial dan Lingkungan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menjawab asumsi *Stakeholders eksternal* tidak mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan yang artinya bahwa *Stakeholders eksternal* juga memiliki kepentingan dan kebutuhan yang sama dengan internal terhadap informasi sosial. Peran *Stakeholders eksternal*, pengungkapan sosial dan lingkungan diharapkan dapat memberikan

reputasi yang baik pada masyarakat dalam menjalankan bisnis. *stakeholder eksternal* seperti pemerintah, masyarakat, maupun investor juga memiliki tanggungjawab yang sama terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Hal ini karena stakeholder eksternal juga memiliki andil terhadap perusahaan baik itu sebagai investor maupun kolega. Secara tidak langsung peran stakeholder eksternal itu juga menyangkut kepentingan sosial. Contohnya pemerintah, dalam hal ini adalah membuat peraturan atau undang-undang yang mengatur tentang perusahaan dan dampak sosialnya atau tanggung jawan perusahaan terhadap lingkungannya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sriningsih dan Wahyuningrum (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemilik perusahaan (*Stakeholders internal*) dan Pemerintah (*Stakeholders Eksternal*) terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan. Perusahaan belum mampu memaksimalkan pelaporan tanggung jawab sosial dan pihak *Stakeholders* eksternal dapat mempertegas dan memperjelas terkait peraturan dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan.

### **3. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diprosikan pada variabel *Lverage Terhadap pengungkapan sosial dan Lingkungan***

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan artinya bahwa besar kecilnya rasio leverage perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *laverage* tidak akan mengurangi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Artinya bahwa walaupun perusahaan memiliki *laverage* yang tinggi perusahaan tidak memiliki kecenderungan untuk mengurangi setiap laporan pertanggung jawaban sosial sehingga perusahaan tidak menghindari pengawasan dari para pemegang hutang. Hal ini akan mencerminkan perusahaan melaporkan secara detail pengungkapan informasi dalam laporan keuangan sehingga mendapatkan kepercayaan para kreditur.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana, 2012) dan (Prasethiyo, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munsaidah, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

#### **4. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan pada rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial. Artinya tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan maka perusahaan tetap mengungkapkan dan memberikan informasi yang lebih terperinci dan terdapat kebebasan untuk menunjukkan dan mempertanggung jawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini berimplikasi pada kemauan perusahaan untuk menunjukkan dan meyakinkan pada investor bahwa laba atau profit perusahaan dapat dicapai dengan maksimal meskipun mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pada laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana, 2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktalia, 2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

#### **5. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel Likuiditas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi karakteristik perusahaan yang diproksikan pada variabel likuiditas perusahaan tidak

mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan. Likuiditas atau rasio kelancaran adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sebab likuiditas hanya akan berpengaruh pada pembiayaan kewajiban jangka pendek. Sedangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan suatu kewajiban yang menyangkut kepentingan perusahaan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sapitri (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial (*sustainability report*) pada Perusahaan yang terdaftar di BEI.

#### **6. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan pada variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua menjawab asumsi karakteristik perusahaan yang diproksikan pada variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja lingkungan pada perusahaan. Hal ini berimplikasi pada besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya. Kondisi ini mencerminkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan dapat mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pada laporan tahunannya. Besar atau kecilnya perusahaan belum mampu melihat keterlibatan sosial sebagai salah satu aset perusahaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pradnyani, 2015) dan (Rahayu, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dela, 2014) dan (Munsaidah, 2016) yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.